

Developing Halal Tourism Sebagai Nilai Tambah Destinasi Wisata

Rina Istiqomawati ^{a,1*}

^a STEI Yogyakarta, Indonesia

¹ rinaistiqomawati18@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Oktober 2023;

Revised: 12 September 2023;

Accepted: 22 Oktober 2023.

Kata-kata kunci:

Halal tourism;

Hotel Syariah;

Restoran Halal;

Taman sari;

Wisata Budaya.

ABSTRAK

Halal Tourism merupakan wisata yang sedang tren saat ini. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim yang besar memiliki prospek ekonomi yang baik sebagai bagian dari industri pariwisata nasional. Banyaknya tempat atau destinasi wisata di Yogyakarta mempunyai potensi untuk di kembangkan sebagai tujuan wisata yang mempunyai konsep *Halal Tourism*, termasuk obyek wisata Taman Sari. Taman sari bukan hanya bisa dikembangkan sebagai wisata budaya saja tapi juga sebagai tujuan wisata halal, Pengembangan *Halal Tourism* juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui potensi *Halal Tourism* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada objek wisata Taman Sari Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada objek wisata Taman Sari Yogyakarta menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang konsep wiata halal masih kurang walaupun secara teori dan konsep *Halal Tourism* bisa diterapkan. Taman Sari selain untuk wisata budaya juga berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata halal di masa depan karena sudah tersedianya sarana pendukung untuk mewujudkan wisata halal, diantaranya masjid, hotel Syariah, dan restoran halal.

Keywords:

Halal Tourism;

Cultural tourism;

Taman Sari;

Islamic hotels;

Halal Restaurants .

ABSTRACT

Developing Halal Tourism as Added Value to Tourist Destinations. Halal Tourism is tourism that is currently trending. Indonesia, as a country with a large Muslim population, has good economic prospects as part of the national tourism industry. Many places or tourist destinations in Yogyakarta have the potential to be developed as tourist destinations that have the Halal Tourism concept, including the Taman Sari tourist attraction. Taman Sari can not only be developed as cultural tourism but also as a halal tourism destination. The development of Halal Tourism also contributes to improving the economy of the community around the tourist attraction. This research uses a qualitative method with a case study approach to determine the potential of Halal Tourism in improving the community economy at the Taman Sari Yogyakarta tourist attraction. The results of research conducted at the Taman Sari Yogyakarta tourist attraction show that public understanding of the concept of halal tourism is still lacking even though in theory and the concept of Halal Tourism can be applied. Apart from being used for cultural tourism, Taman Sari also has great potential to be developed as halal tourism in the future because of the availability of supporting facilities to realize halal tourism, including mosques, Sharia hotels and halal restaurants.

Copyright © 2024 (Rina Istiqomawati). All Right Reserved

How to Cite : Istiqomawati, R. (2023). Developing Halal Tourism Sebagai Nilai Tambah Destinasi Wisata. *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.56393/aktiva.v3i4.1799>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pariwisata halal di Indonesia memiliki prospek ekonomi yang baik sebagai bagian dari industri pariwisata nasional. Industri wisata ini bertujuan bukan hanya memberikan aspek material dan psikologis bagi wisatawan itu sendiri, melainkan juga memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan pemerintah. *Halal Tourism* ini tidak bersifat eksklusif, namun inklusif bagi semua wisatawan (Muslim dan Non Muslim). Inti dari wisata halal menekankan prinsip-prinsip syaria'ah dalam pengelolaan pariwisata dan pelayanan yang santun dan ramah bagi seluruh wisatawan dan lingkungan sekitarnya. Indonesia sudah membuat sebuah Tim Percepatan Pengembangan Wisata Halal (Syaria'ah), yang mana terdapat pada beberapa wilayah, yaitu diantaranya 10 destinasi utama wisata halal yaitu Lombok/Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Riau, Sumatera Barat, Aceh, dan juga Sulawesi Selatan (Priestnall et al., 2020a).

Wisata halal merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai wisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event "*The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015*". Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021) meliputi; *World Best Family Friendly Hotel*, *World Best Halal Honeymoon Destination* dan *World Best Halal Tourism Destination*. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata syaria'ah dan industri jasa syaria'ah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahwa Wisata Syaria'ah identik dengan negara Indonesia di dalam *mindset* wisata dunia (Limão, 2016).

Yogyakarta merupakan provinsi tujuan wisata kedua setelah Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah mencanangkan Visi Pembangunan Wisata 2012-2025 adalah mewujudkan Yogyakarta sebagai destinasi wisata berkelas dunia, berdaya saing, berwawasan budaya, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah, dan pemberdayaan masyarakat. Pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak akan berdampak berarti dengan guncangan ekonomi dunia seperti terjadinya krisis moneter (Subarkah, 2018c) Kebutuhan refreshing, berhenti sejenak dari rutinitas dengan rekreasi, telah menjadi kebutuhan setiap masyarakat. Bahkan saat ini, tujuan wisata telah merambah ke edukasi sejarah serta mengenal lebih jauh lagi tentang kebudayaan (Listyawati & Wulandari, 2022).

Pengembangan destinasi wisata halal di Kota Yogyakarta sudah mulai dikembangkan hingga saat ini, banyaknya tempat atau destinasi wisata yang menerapkan konsep halal didalamnya, walaupun belum adanya regulasi atau peraturan daerah tentang pariwisata halal di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun pengembangan wisata halal di Kota Yogyakarta sudah dijalankan yang mana sudah diperkuat dengan Indonesia menjadi negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam sebagai jumlah terbesar di dunia. (Kemenparekraf, 2013).

Kota Yogyakarta mempunyai salah satu objek atau destinasi wisata halal yang akan dibahas dan diteliti lebih lanjut yaitu mengenai Potensi Halal Tourism Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat . Destinasi wisata tersebut adalah Objek Wisata Taman Sari Yogyakarta. Taman Sari Keraton Yogyakarta atau yang biasa dikenal dengan nama Taman Sari merupakan suatu objek atau destinasi wisata yang dijadikan sebagai tempat pariwisata yang dulunya bekas kebun atau taman dari istana dari keraton Yogyakarta. Kebun atau taman ini dibangun tahun 1758-1765/9 pada zaman Sultan Hamengku Buwono I (HB I). (Listyawati & Wulandari, 2022) Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya Indonesia kaya akan kekayaan alam maupun kebudayaannya. Taman Sari ini merupakan salah satu situs bersejarah di Indonesia yang masih dijaga keasliannya untuk melestarikan peninggalan sejarah di Indonesia khususnya di Kota Yogyakarta. (FATEM, 2019) Destinasi wisata ini sangat menarik banyak pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang untuk menikmati keindahan sekitar objek Taman Sari, serta melihat situs bangunan bersejarah yang masih terasa kental akan kebudayaan serta keasliannya (Priestnall et al., 2020b).

Halal Tourism tentu dapat menjadi sektor unggulan karena jumlah destinasi dan investasi pariwisata yang dapat meningkatkan faktor kunci dalam meningkatkan lapangan kerja, infrastruktur dan pengembangan usaha lainnya. *Halal tourism* secara rasional ingin memenuhi kebutuhan di bidang ekonomi dengan menarik jumlah wisatawan sebanyak-banyaknya. Sektor pariwisata dan peningkatan ekonomi masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat apalagi dalam kondisi setelah pandemi Covid 19.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam produksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan produk domestik bruto atau pendapatan *output* perkapita. Ekonomi akan tumbuh jika ditopang dengan perkembangan pariwisatanya. Berdasarkan pada penelitian (Subarkah, 2018a) bahwa hubungan keduanya antara ekonomi dan pariwisata dapat dibuktikan dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah maka akan semakin berkembang pula sektor ekonominya yang ditandai dengan munculnya pelaku usaha disekitar destinasi wisata baik pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) maupun yang berskala besar. (Analisis Persepsi Wisata Halal Di Yogyakarta, n.d.)

Kriteria *Halal Tourism*. Kementerian Pariwisata membentuk sebuah tim yang bertujuan untuk membantu dalam menggambarkan, membangun, dan merumuskan landasan bagi suatu daerah di Indonesia yang akan membangun wisata halal. Tim tersebut bernama Tim Percepatan Pembangunan Pariwisata Halal atau (TP3H). Terdapat 3 (tiga) kriteria yang disusun oleh TP3H untuk mengembangkan wisata halal (Subarkah, 2018b) yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1 Kriteria *Halal Tourism*

No	Kategori	Indikator
1	Destinasi Pariwisata	Aktivitas wisata tidak mengandung unsur porno aksi dan kemusyrikan Sebisa mungkin menyelenggarakan festival halal <i>life style</i> Pramuwisata mengenakan pakaian dengan sopan Terdapat pilihan wisata pantai atau pemandian yang memisahkan antara pria dan wanita Mempunyai peraturan larangan menggunakan pakaian minim bagi pengunjung
2	Hotel	Terdapat makanan halal Terdapat fasilitas ibadah (masjid/musholla) Terdapat pelayanan saat bulan Ramadhan Terdapat fasilitas kebugaran yang terpisah antara pria dan wanita
3	Biro Perjalanan	Mempunyai paket lokasi wisata yang memenuhi syarat wisata halal Dilarang menawarkan aktifitas atau kegiatan non halal Mempunyai daftar tempat penyedia makanan dan minuman yang bersertifikasi halal Pemandu wisata sesuai dengan syariah

Berdasarkan LPPOM (MUI, 2019) mengenai berbagai panduan wisata halal atau *Halal Tourism* sebagai berikut:

Tabel. 2 Panduan *Halal Tourism*

No	Panduan	Keterangan
1	Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016	a) Pihak Penyelenggara Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Wajib terhindar dari kemusyrikan • Terhindar dari kemaksiatan • Terhindar dari kemafsadatan • Terhindar dari tadzir/israf • Terhindar dari kemungkaran • Menciptakan kemaslahatan dan kemnfaatan baik material maupun spiritual

		b) Terlait Hotel <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila • Tidak menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan dan kemaksiatan • Makanan dan minuman yang disediakan telah dapat sertifikat halal dari MUI • Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana ibadah • Pengelola mengenakan pakaian syariah • Memiliki pedoman atau panduan mengenai prosedur pelayanan yang sesuai dengan prinsip syariah c) Destinasi Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Wajib memiliki fasilitas ibadah, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah, makanan dan minuman sudah mendapat sertifikat halal MUI • Wajib terhindar dari kemusyrikan dan khurafat, maksiat, zinah, pornografi, pornoaksi dan pertunjukan seni budaya serta semua atraksi yang bertentangan dengan prinsip Syariah
2	Crescent Rating (di 130)	a) Makanan halal b) Fasilitas shalat c) Kamar mandi dengan air untuk wudhu d) Pelayanan saat bulan ramadhan e) Pencatuman label non halal (jika ada makanan yang tidak halal) f) Fasilitas rekreasi yang privat (tidak bercampur baur secara bebas)

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya potensi *Halal Tourism* dari objek wisata Taman Sari Yogyakarta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di setelah pandemi covid 19. Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan penerapan konsep *Halal Tourism* Taman Sari di Kota Yogyakarta. Kedua, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi *Halal Tourism* Taman Sari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Yogyakarta

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertipe *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan dan menjadikan data lapangan sebagai acuan utama (Moleong, 2017). Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan antara lain wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini akan diuraikan satu per satu metode pengumpulan data kualitatif tersebut yang disesuaikan dengan tujuan dan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. *Halal Tourisme* adalah pariwisata yang mengedepankan nilai keislaman disetiap aktivitas yang dilaksanakan. Indikator dari *Halal Touris* dalam penelitian (Yanma, 2020) antara lain: Potensi Objek Wisata, aksesibilitas, sarana dan Prasarana Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Adapun indikator pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ((Kurniawan, 2015) kuantara lain: Peluang usaha, peningkatan pendapatan, tenaga kerja. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005). Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terkait langsung dengan objek wisata Taman Sari Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara yang dipaparkan, dapat dianalisis bahwa pemahaman masyarakat tentang halal tourism secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pendapat responden yang mengatakan bahwa

wisata halal adalah wisata yang disekitarnya tidak ada yang melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma agama dan terdapat fasilitas-fasilitas keagamaan lainnya. Namun, pemahaman masyarakat sekitar objek wisata Taman Sari masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dari pendapat responden yang mengatakan bahwa mereka kurang memahami konsep halal tourism. Berdasarkan konsep halal tourism yang dipaparkan oleh MUI bahwa halal tourism adalah setiap aktivitas, peristiwa dan pengalaman yang dilakukan dalam keadaan perjalanan yang sesuai dengan Islam. Dengan demikian, pemahaman masyarakat sekitar objek wisata Taman Sari tentang halal tourism masih perlu ditingkatkan. Hal ini penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim.

Selama masa pandemi COVID-19, masyarakat sekitar objek wisata Taman Sari mengalami penurunan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh penutupan objek wisata akibat pandemi. Setelah objek wisata Taman Sari kembali beroperasi, masyarakat mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini terlihat dari pendapat responden yang mengatakan bahwa mereka mengalami bertambahnya pemasukan dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan konsep pariwisata halal, kekayaan budaya juga merupakan potensi besar untuk mengembangkan industri pariwisata halal dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Taman Sari memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan wisata halal yang berbasis pada kekayaan budaya setempat

Pada pembahasan ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teori Huberman dan Miles yaitu *data condensation, data display, conclusion dan drawing/verification*. Yogyakarta bukan hanya sebagai kota pendidikan, tapi kota Yogyakarta dikenal juga sebagai daerah tujuan wisata favorit. Potensi keindahan alam Yogyakarta yang sangat mempesona, peninggalan budaya seperti Candi Prambanan dan Ratu Boko, Keraton Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat, Taman Sari dan adat-istiadat serta kesenian tradisionalnya, sampai sekarang kekayaan tersebut masih terjaga dan lestari sehingga semakin mengukuhkan Yogyakarta sebagai destinasi pariwisata unggulan di Indonesia.

Perkembangan Yogyakarta juga dapat dilihat melalui pertumbuhan hotel, mal, kafe, restoran, tempat hiburan secara pesat semenjak awal tahun 2000-an. Dinas Pariwisata D.I Yogyakarta melalui statistik kepariwisataan Yogyakarta 2017 mencatat terdapat 96 hotel berbintang memiliki 9.224 jumlah kamar, kemudian kemudian sebanyak 589 hotel non-bintang memiliki 10.376 jumlah kamar (belum termasuk pondok wisata dan *homestay*). Pada tahun yang sama tercatat perusahaan usaha perjalanan wisata berjumlah 657, restoran berbintang dan kafe-kafe sebanyak 496, kemudian rumah makan sebanyak 1.233, dan industri kerajinan sebanyak 56 (Pariwisata & Yogyakarta, 2018).

Taman Sari merupakan salah satu objek wisata sejarah dan budaya yang terletak di Kota Yogyakarta. Objek wisata ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata halal. Untuk memenuhi kriteria wisata halal, diperlukan adanya sinergi antara pengelola objek wisata, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan bangunan-bangunan di sekitar Taman Sari untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. (Rohmiani, 2018). Berikut adalah beberapa bangunan di sekitar Taman Sari Yogyakarta yang bisa dioptimalkan untuk memenuhi kriteria wisata halal: (Duari, 2021)

Masjid di sekitar Taman Sari. Masjid Soko Tunggal dan Masjid Gede Kuman merupakan salah satu fasilitas terpenting bagi wisatawan muslim. Oleh karena itu, perlu dibangun masjid yang memadai di sekitar Taman Sari. Masjid ini harus memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung wisatawan muslim, serta dilengkapi dengan fasilitas ibadah yang lengkap, seperti tempat wudhu, toilet, dan tempat parkir.

Restoran dan Warung Makan Halal. Restoran dan warung makan yang menyajikan makanan halal juga merupakan salah satu fasilitas penting bagi wisatawan muslim. Oleh karena itu, perlu dibangun

restoran halal di sekitar Taman Sari. Restoran ini harus menyajikan makanan yang sesuai dengan syariat Islam, serta memiliki sertifikat halal dari MUI.

Hotel Syariah. Hotel yang memiliki fasilitas dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim juga merupakan salah satu fasilitas penting. Oleh karena itu, perlu dibangun hotel halal di sekitar Taman Sari. Hotel ini harus memiliki fasilitas ibadah, seperti mushola atau masjid, serta layanan yang sesuai dengan syariat Islam, seperti layanan makanan halal dan layanan kamar yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan.

Pusat informasi yang menyediakan informasi tentang wisata halal juga merupakan salah satu fasilitas penting. Pusat informasi ini harus menyediakan informasi tentang fasilitas dan layanan wisata halal yang tersedia di sekitar Taman Sari.

Selain bangunan-bangunan tersebut, masih banyak bangunan lain di sekitar Taman Sari yang bisa dioptimalkan untuk memenuhi kriteria wisata halal. Dengan mengoptimalkan bangunan-bangunan tersebut, diharapkan wisatawan muslim akan merasa lebih nyaman dan aman saat berkunjung ke Taman Sari.

Hal mengenai potensi *Halal Tourism* pada objek wisata Taman Sari hal itu diakui sebagai salah satu langkah yang sangat bagus untuk kedepannya akan tetapi yang menjadi kendala karena objek wisata Taman Sari merupakan situs budaya dan masih menjadi bagian dari lingkungan Keraton Yogyakarta sehingga segala bentuk aktivitas didalamnya mengikuti kebijakan dari dalam Keraton Yogyakarta. Walaupun secara umum baik itu dari letak geografis yang gampang terjangkau atau fasilitas yang ada didalamnya sudah sangat memadai untuk menerapkan *Halal Tourism* di objek wisata Taman Sari.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa objek wisata Taman Sari dalam perkembangannya sudah sesuai dengan konsep *halal tourism*. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum ada kebijakan resmi yang dikeluarkan oleh pihak Keraton kepada manajemen pengelola objek wisata Taman Sari Yogyakarta. Wisata halal muncul dari kebutuhan wisatawan Muslim sesuai ajaran Islam yakni sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga, konsep wisata halal merupakan aktualisasi dari konsep ke-Islaman yakni nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utamanya (Battour, M., Ismail, MN, dan Battor, 2010) menjelaskan prinsip atau syarat utama wisata halal yaitu makanan halal, tidak ada minuman keras (mengandung alkohol), tidak menyajikan produk dari babi, tidak ada diskotik, fasilitas ruang ibadah (masjid/mushola, peralatan ibadah, petunjuk kiblat) dan tempat penginapan syariah.

Wisata halal adalah setiap aktivitas, peristiwa, dan pengalaman yang dilakukan dalam keadaan perjalanan yang sesuai dengan Islam. Konsep wisata halal ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: Aspek produk dan jasa: Produk dan jasa yang ditawarkan harus sesuai dengan syariat Islam, seperti makanan, minuman, dan akomodasi. Aspek fasilitas: Fasilitas yang disediakan harus mendukung kebutuhan wisatawan muslim, seperti fasilitas ibadah, tempat makan halal, dan transportasi halal. Aspek lingkungan: Lingkungan wisata harus kondusif dan aman bagi wisatawan muslim.

Dampak dari penerapan konsep *Halal Tourism* bagi peningkatan ekonomi masyarakat khususnya di sekitar objek wisata dapat digolongkan menjadi beberapa bagian. *Pertama*, jenis pekerjaan yang beragam muncul disekitar objek wisata yang memungkinkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat baik yang berkontribusi secara langsung maupun secara tidak langsung sebagaimana contohnya (pedagang asongan, pegawai tempat wisata dan lain sebagainya). *Kedua*, pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata juga tentunya merasakan dampak dari pembangunan pariwisata sehingga diharapkan dengan meningkatnya sektor pariwisata juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. *Ketiga*, tumbuhnya potensi sektor bisnis lainnya disekitar tempat pariwisata (warung, penginapan dan lain sebagainya). *Keempat*, terjadinya perubahan harga pada makanan dan minuman yang dapat memberikan keuntungan bagi pedagang (Rahmi, 2020; Indiraswari, dkk., 2023).

Dampak lain yang dirasakan masyarakat di sekitar obyek wisata Taman Sari dengan adanya program pemberdayaan dari pihak pengelola objek wisata Taman Sari yaitu dengan meningkatnya ekonomi berupa bertambahnya pendapatan. Hasil penelitian di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata Taman Sari dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya disekitar objek wisata Taman Sari Yogyakarta.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa tren perkembangan wisata halal di dunia semakin meningkat. Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan muslim di dunia. Menurut data World Tourism Organization (UNWTO), jumlah wisatawan muslim di dunia pada tahun 2022 mencapai 1,8 miliar orang. Pemerintah Indonesia telah menargetkan untuk menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata halal dunia. Hal ini sejalan dengan potensi yang dimiliki oleh Indonesia, termasuk destinasi wisata Taman Sari di Yogyakarta.

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mengenai potensi perkembangan Halal Tourism khususnya pada objek wisata Taman Sari hal itu diakui sebagai salah satu langkah yang sangat bagus untuk kedepannya akan tetapi yang menjadi kendala karena objek wisata Taman Sari merupakan situs budaya dan masih menjadi bagian dari lingkungan Keraton Yogyakarta sehingga segala bentuk aktivitas didalamnya mengikuti kebijakan dari dalam Keraton Yogyakarta. Akan tetapi untuk berbagai macam fasilitas sudah melakukan perbaikan dan penyesuaian dengan konsep Halal Tourism pada umumnya dengan tetap memperhatikan dan mengikuti kebijakan dari pihak keraton. Dampak yang dirasakan masyarakat di sekitar obyek wisata Taman Sari dengan adanya program pemberdayaan dari pihak pengelola objek wisata Taman Sari yaitu dengan meningkatnya ekonomi berupa bertambahnya pendapatan. Hasil penelitian di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata Taman Sari dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya disekitar objek wisata Taman Sari Yogyakarta. Sektor pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perekonomian, antara lain terciptanya lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, efek stimulasi terhadap produk lokal, pajak dan efek imitasi terhadap komunitas. Salah satu manfaat utama bagi komunitas lokal yang diharapkan dari pariwisata adalah kontribusinya yang signifikan.

Referensi

- Battour, M., Ismail, MN, dan Battor, M. (2010). *Toward a Halal Tourism Market*.
- Dasilva, M. U. C., Made, A., & Sari, A. R. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Pacioli: Jurnal Kajian Akutansi dan Keuangan*, 1(1), 9-14.
- Duari, I. P. H. H. (2021). Wisata Sejarah, Warisan Budaya, dan E-Service: Study Kasus untuk Menilai Preferensi Pelaku Wisata Dimasa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 3(1). <https://doi.org/10.32585/keraton.v3i1.1610>
- Fatem, S. K. F. (2019). Analisis Pengaruh Citra Destinasi, Promosi Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Tempat Wisata Taman Sari Yogyakarta. *Katalog.Ukdw.Ac.Id*.
- Indiraswari, S. D., Zakaria, F. A., Gultom, A. F., Suparno, S., & Tursini, U. (2023). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Mewujudkan Desa Maju di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25–30. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1506>
- Kememparekraf. (2013). Indonesia Bidik Wisatawan Muslim Melalui Pengembangan Wisata Syariah. In *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia*. Kememparekraf/Baparekraf RI.
- Kurniawan, W. (2015). *Economics Development Analysis Journal*. 4(4), 443–451.
- Limão, N. (2016). *Analisis Pasar Wisata Syariah Di Kota Yogyakarta*. May, 31–48.

-
- Listyawati, I. H., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Citra Destinasi dan Kepuasan Wisatawan terhadap Loyalitas Wisatawan di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.54131/jbma.v9i1.136>
- Moleong. (2017). *metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revi). PT. Remaja Rosdakrya.
- MUI, L. (2019). *Berbagai Panduan Tentang Wisata Halal*.
- Pariwisata, D., & Yogyakarta. (2018). *Statistik Kepariwisataaan Jogja 2017*.
- Priestnall, S. L., Okumbe, N., Orengo, L., Okoth, R., Gupta, S., Gupta, N. N., Gupta, N. N., Hidrobo, M., Kumar, N., Palermo, T., Peterman, A., Roy, S., Konig, M. F., Powell, M., Staedtke, V., Bai, R. Y., Thomas, D. L., Fischer, N., Huq, S., ... Chatterjee, R. (2020a). taman sari. *Endocrine*, 9(May), 6.
- Priestnall, S. L., Okumbe, N., Orengo, L., Okoth, R., Gupta, S., Gupta, N. N., Gupta, N. N., Hidrobo, M., Kumar, N., Palermo, T., Peterman, A., Roy, S., Konig, M. F., Powell, M., Staedtke, V., Bai, R. Y., Thomas, D. L., Fischer, N., Huq, S., ... Chatterjee, R. (2020b). taman sari. *Endocrine*, 9(May), 6.
- Rahmi, A. N. (2020). Perkembangan Pariwisata Halal dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Islamiconomic*, 11, 01–22.
- Rohmiani. (2018). Taman Sari sebagai Daya Tarik Wisata di Yogyakarta. In *Domestic Case Study Sari*, F. K., Safitri, N., & Anggraini, W. (2019). Persepsi, sikap dan minat pariwisata halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2), 137-156.
- Subarkah, A. R. (2018a). No Title. *Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus : Nusa Tenggara Barat)*, *Jurnal Sos*.
- Subarkah, A. R. (2018b). *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus : Nusa Tenggara Barat)*. 4(2), 49–72.
- Subarkah, A. R. (2018c). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). In *Jurnal Sospol* (Vol. 4, Issue 2).
- Sugiyono. (2005). *memahami penelitian kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Yanma, T. A. (2020). *Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari Menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020 Pendahuluan*. 7, 602–620.
- Istiqomawati, R., Baskoro, W., & Rozi, D. F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Riba, Atribut Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Memilih Produk Simpanan LKMS BTM. *Pacioli: Jurnal Kajian Akutansi dan Keuangan*, 2(1), 1-8.
- Istiqomawati, R., Baskoro, W., & Haque, H. (2022). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Pacioli: Jurnal Kajian Akutansi dan Keuangan*, 2(1), 9-15.
- Istiqomawati, R., Quraisy, M., & Widiyastuti, A. (2022). Pengaruh Switching Cost terhadap Customer Retention di Bank Syariah. *Pacioli: Jurnal Kajian Akutansi dan Keuangan*, 2(2).
- Istiqomawati, R., Widiyastuti, A., & Maulana, D. (2022). Pengaruh Ketidakpuasan Konsumen dan Karakteristik Kategori Produk terhadap Keputusan Perpindahan Merek Handphone. *Pacioli: Jurnal Kajian Akutansi dan Keuangan*, 2(2).